

PEMBENTUKAN LINGKUNGAN BAHASA ARAB BERBASIS “BI’AH LUGHOWIYYAH” MAHASISWA PBA (PENDIDIKAN BAHASA ARAB) UHAMKA JAKARTA (STRATEGI DAN IMPLEMENTASI)

Miatin Rachmawati

miatinrachmawati@uhamka.ac.id

مستخلص: يرتبط تكوين لغة اللغة العربية ارتباطاً وثيقاً بتعلم اللغة العربية ، خاصة في تعلم مهارة الكلام (مهارات الكلام) وهي مهارة أساسية يجب أن يتقنها المتعلمون وهي أحد الأهداف النهائية لتعلم اللغة الأجنبية. العامل الذي يشجع الطلاب على تعلم لغة أجنبية هو أنهم يستطيعون التواصل مع متحدثين أصليين للغة التي يتعلمونها ، بما في ذلك التواصل الشفهي. عند تصنيفها على أساس علم اللغة ، تنقسم مهارات اللغة العربية إلى أربع مهارات لغوية ، ومن بينها: (١) الاستماع (٢) والكلام (٣) والقراءة (٤) والكتاب. الهدف العام من هذه الدراسة هو تحديد مدى تطبيق تكوين بيئة اللغة العربية على أساس "بيئة لغوية" طلاب تعليم اللغة العربية بجامعة المحمدية. دكتور. هامكا (الاستراتيجية والتنفيذ)؟ ثم كيف هي استراتيجية المحاضر في تكوين بيئة اللغة العربية على أساس "بيئة لغوية" طلاب تعليم اللغة العربية أ.د. جامعة المحمدية. دكتور. همكا خاصة خلال الوباء الحالي؟ الهدف العام من هذا البحث هو معرفة كيفية تطبيق "تكوين بيئة اللغة العربية" على أساس طلاب "بيئة لغوية" المتخصصين في تعليم اللغة العربية الأستاذ بجامعة المحمدية. دكتور. هامكا (الاستراتيجية والتنفيذ)؟ ثم كيف هي استراتيجية المحاضر في تكوين بيئة اللغة العربية على أساس طلبة "بيئة لغوية" المتخصص في تعليم اللغة العربية أ.د. جامعة المحمدية. دكتور. Hamka خاصة خلال الجائحة الحالية؟ النتائج التي تم الحصول عليها في هذه الدراسة هي أنهم يعتبرون بيئة اللغة العربية مملّة ، حيث انخفضت إلى ٣٣٪ ، من ٦٧٪ في البداية يعتقدون أن تكوين بيئة اللغة العربية رتيب للغاية. الذين اعتبروا أن تكوين بيئة اللغة العربية كان رتيباً ومملّاً للغاية ، فقد وصل عددهم إلى ٤٧٪ قبل تشكيل لغة اللغة العربية القائمة على اللغة العربية بنسبة تصل إلى ٦٣٪ ، بينما اعتبر أولئك الذين اعتبروا بيئة اللغة العربية ارتفعت لغة الاتصال للأطفال تعليم اللغة العربية في حياتهم اليومية إلى ٦٨٪ من ٣٢٪ في البداية ، ثم العديد من طلاب تعليم اللغة العربية. أولئك الذين يعتقدون أنه يجب عليهم دائماً ممارسة اللغة العربية في حياتهم اليومية زادوا إلى ٦٣٪ من ٣٧٪ في البداية. هناك عدة مراحل لخطة المحاضرة يجب اجتيازها. هذا البحث هو بحث نوعي بمنهج

وصفي نظري قائم على أسس نظرية ، والمعنى هنا هو وصف مدى تطبيق تعلم اللغة العربية في مهارات الكلام.

الكلمات الرئيسية: الكلمات المفتاحية: تكوين البيئة اللغوية ، المهارات ، اللغة ، اللغة العربية

Abstract: The formation of Bi'ah Lughowiyah Arabic is closely related to learning Arabic, especially in learning maharat al-kalam (speaking skills) which is a basic skill that must be mastered by learners and is one of the ultimate goals of foreign language learning. The factor that encourages students to learn a foreign language is that they can communicate with native *speakers* of the language they are learning, including an oral communication. and when classified based on linguistic terms, Arabic language skills are divided into four mahārāt or language skills, and among them are: (1) Al-Istima' (2) Al-Kalam (3) Al-Qiroah and (4) Al-Kitabah. The general purpose of this research is to know the implementation of the Formation of an Arabic Language Environment Based on "Bi'ah Lughowiyah" Students of of Arabic language learning is speaking skills. Dr. Hamka (strategy and implementation)? Then what is the strategy of a lecturer in the Formation of an Arabic Language Environment Based on "Bi'ah Lughowiyah" of Arabic language learning is speaking skills. Dr. Hamka Students, especially during the current pandemic? The results found in this study were that they considered the Arabic language environment to be boring, decreased to 33%, from the initial 67% who thought that the formation of the Arabic language environment was very monotonous and boring as much as 47% of them from the beginning before there was the formation of bi'-based language. ah lughowiyah arobiyyah as many as 63%, while those who consider the Arabic language environment as the language of communication for children Arabic language education in daily life rose to 68% from the initial 32%, then many Arabic language education students think that they should always practice Bi'ah lughowiyah Arabic in daily life increased to 63% from the initial only about 37%. *There* are several stages for the lecture scheme that must be passed. This research is a qualitative research with a grounded theory descriptive approach, the meaning here is to describe the extent to which the implementation of Arabic language learning is speaking skills. Dr. Hamka
Keywords: Formation of language environment, Skills, Language, Arabic.

Abstrak: Pembentukan Bi'ah Lughowiyah Bahasa Arab sangat berkaitan erat dengan sebuah pembelajaran bahasa Arab, khususnya pada pembelajaran maharat al-kalam (ketrampilan berbicara) merupakan keterampilan pokok yang harus dikuasai oleh para pembelajar dan merupakan salah satu tujuan akhir pembelajaran bahasa Asing. Faktor yang mendorong mahasiswa untuk mempelajari bahasa Asing adalah mereka dapat berkomunikasi dengan penutur aslin Bahasa yang dipelajarinya, termasuk sebuah komunikasi lisan. Dan apabila diklasifikasi berdasarkan segi linguistik, keterampilan bahasa Arab menjadi empat mahārāt atau keterampilan berbahasa, dan diantaranya adalah:

(1) Al-Istima' (2) Al-Kalam (3) Al-Qiroah dan (4) Al-Kitabah.. Tujuan umum dari penelitian ini adalah mengetahui implementasi Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab Berbasis "Bi'ah Lughowiyah" Mahasiswa PBA UHAMKA (strategi dan implementasi)? Kemudian bagaimana Strategi seorang dosen dalam Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab Berbasis "Bi'ah Lughowiyah" Mahasiswa PBA UHAMKA khususnya pada masa pandemic saat ini? Hasil yang didapati dalam penelitian ini adalah mereka menganggap Lingkungan Bahasa arab itu membosankan menurun menjadi 33%, dari yang awal sebanyak 67% yang menganggap bahwa pembentukan lingkungan Bahasa Arab sangat monoton dan membosankan sebanyak 47% mereka dari yang awalnya sebelum ada pembentukan Bahasa berbasis bi'ah lughowiyah arobiyyah sebanyak 63%, sedangkan yang menganggap Lingkungan Bahasa Arab sebagai Bahasa komunikasi anak PBA dalam keseharian naik menjadi 68 % dari yang awalnya sebanyak 32%, kemudian banyak mahasiswa PBA yang berpendapat untuk Selalu memprkatekkan Bi'ah lughowiyah Bahasa Arab dalam keseharian meningkat menjadi 63% dari yang awalnya hanya sekitar 37%. Untuk skema perkuliahnya ada beberapa tahap yang harus dilalui. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan *Deskriptif grounded theory*,, maksudnya disini adalah menggambarkan sejauh mana implementasi Pembelajaran Bahasa Arab ketrampilan berbicara .Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab Berbasis "Bi'ah Lughowiyah" Mahasiswa PBA UHAMKA

Kata kunci : Bi'ah lughowiyah, Ketrampilan, Bahasa, Arab

PENDAHULUAN

Salah satu karakteristik bahasa, tidak terkecuali pembelajaran Bahasa Arab, kita tahu bahwa bahasa itu bersifat tumbuh kembang dan tidak stagnan maksudnya tidak datar, baik dalam tataran personal maupun sosial. Dan pada personal, sebuah bahasa dapat berkembang bersamaan dengan bertambahnya usia dan pengalaman pemakainya. Akan tetapi secara sosial, sebuah bahasa dapat berkembang melalui interaksi dan komunikasi antar pemakai Bahasa. Dan oleh karena itu sesungguhnya bahasa adalah perlambang dari pemakainya. Maksudnya, bahasa hidup bila para pemakainya hidup dan bahasapun mati bila pemakainya mati. Ia akan maju dan berkembang, bila pemakainya maju dan berkembang. Dan selain itu sebaliknya, bahwa bahasa menjadi lemah dan terbelakang bila pemakainya juga demikian.¹

Pembentukan Bi'ah Lughowiyah Bahasa Arab sangat berkaitan erat dengan sebuah pembelajaran bahasa Arab, khususnya pada pembelajaran maharat al-kalam (ketrampilan

¹ Ubaidillah Qudsi, 'Bagaimanakah Pengelolaan Kelas Untuk Membentuk Lingkungan Bahasa Arab (Bi'ah Arobiyyah)', *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab 11*, 2016, pp. 471-77.

berbicara) merupakan keterampilan pokok yang harus dikuasai oleh para pembelajar dan merupakan salah satu tujuan akhir pembelajaran bahasa Asing. Faktor yang mendorong mahasiswa untuk mempelajari bahasa Asing adalah mereka dapat berkomunikasi dengan penutur aslin Bahasa yang dipelajarinya, termasuk sebuah komunikasi lisan. Dan apabila diklasifikasi berdasarkan segi linguistik, keterampilan bahasa Arab menjadi empat mahārāt atau keterampilan berbahasa, dan diantaranya adalah: (1) Al-Istima' (2) Al-Kalam (3) Al-Qiroah dan (4) Al-Kitabah. Selain itu, apabila dikaitkan dengan kajian ragam ilmu lainnya.²

Sebuah pembelajaran bahasa Arab pada sebuah lembaga pendidikan telah diterapkan dalam berbagai jenis satuan pendidikan, yaitu baik dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Dan pada aktivitasnya memungkinkan para mahasiswa untuk dapat dan bisa menguasai komponen maharah allugha (ketrampilan berbahasa. Sebuah keberhasilan dalam belajar mengajar dapat dilihat dari metode yang diterapkan dan juga menjadi sorotan adalah penggunaan sebuah media pembelajar yang tepat dari seorang pendidik dalam sebuah pembelajaran yang kemudian kemampuannya yang paling terlihat di dilakukan oleh seorang pengajar tersebut. Begitu juga dengan Proses pengembangan pembelajaran yang dimungkinkan oleh teknologi penginderaan sadar konteks dapat dieksplorasi, sehingga lebih mudah mengungkapkan cara-cara spesifik untuk menerapkan teknologi baru di lingkungan formal yaitu pengajaran.³

Pada pembentukan lingkungan Bahasa Arab, Maharatul kalam disebut dengan pembelajaran berbicara dengan Bahasa Arab diajarkan terlebih dahulu dari pada sebuah pembelajaran menulis atau maharotul kitabah. Dan dalam hal ini sebuah Maharah al-Kalam adalah keterampilan seseorang berbahasa aktif untuk menyampaikan ide, sebuah pikiran dan sebuah pendapat secara lisan. Adapun tingkat kesulitan dalam pengajarannya hendaklah sudah terwujud dalam pelaksanaan sebuah program pengajaran bahasa itu sendiri. sebuah ketrampil dalam berbahasa, termasuk dalam berbahasa Arab sangat erat hubungannya dengan proses berpikir. Maksudnya adalah proses berfikir akan semakin berkembang apabila dipraktikkan dan dilakukan latihan terus menerus. Begitu juga

² Nurmasiythah Syamaun, 'Pembelajaran Maharah Al-Kalam Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh', *Jurnal.Ar-Raniry.Ac.Id*, 2016, 343-59.

³ Aulia Mustika Ilmiani and others, 'Multimedia Interaktif Untuk Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab', *Al-Ta'rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 2020, 17-32 <<https://doi.org/10.23971/altarib.v8i1.1902>>.

dengan berbicara dengan menggunakan Bahasa Arab (maharotul kalam) membutuhkan pembiasaan secara terus menerus disetiap harinya.⁴

Pada sebuah pembelajaran bahasa kita mengenal adanya lingkungan formal dan informal bahasa arab bertujuan agar pelajar bahasa arab memiliki pengalaman berkomunikasi bahasa arab dengan baik. Oleh karen itu, agar pelajar mahir berbahasa arab oleh karena itu penciptaan atau pembentukan lingkungan bahasa arab sangat diperlukan dan penting, apalagi implementasi di lingkungan informal. Walaupun demikian, bahwa keberhasilan seorang pelajar dapat berbahasa arab dengan mahir tidak semata-mata karena adanya kedua lingkungan tersebut. Namun ada faktor lain yang cukup menentukan yaitu faktor internal, yaitu yang berasal dari dalam diri pelajar bahasa tersebut. Seyogyanya ada beberapa hal yang terkait dengan faktor internal ini. Diantaranya adalah : Intelegensi dalam menerima dan memahami bahasa target, Motivasi atau dorongan dari dalam diri pelajar bahasa tentang seberapa penting dan butuhnya kepada bahasa yang dipelajari, punya kepercayaan diri dan kekuatan untuk mempelajari, mempunyai sikap terbuka dalam belajar, Bagaimana pandangannya terhadap bahasa target tersebut, seperti senang atau benci, merasa mudah atau susah. Maka dari itu Apabila pelajar bahasa telah memiliki pandangan positif terhadap bahasa target maka akan sangat membantunya untuk cepat dalam memperoleh bahasa target yang diinginkan tersebut.⁵

Kita harus tahu bahwa salah satu penyebab rendahnya kualitas pengajaran bahasa arab adalah dengan kurangnya inovatif seorang pendidik dalam pengajaran bahasa arab, bahkan sebuah pembelajarannya di rasa sangat monoton dan hanya begitu saja dan ini terlihat dari kurang berminatnya anak pada pembelajaran bahasa. Hal ini disebabkan karena rendahnya pengetahuan dan profesionalisme para guru bahasa arab yang ditandai dengan rendahnya pengetahuan dan penguasaan mereka terhadap berbagai macam metode strategi pengajaran dan juga teknologi pengajaran, khususnya bahasa Arab.⁶

⁴ Muspika Hendri, 'Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Melalui Pendekatan Komunkatif', *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 3.2 (2017), 196
<<https://doi.org/10.24014/potensia.v3i2.3929>>.

⁵ Miftachul Taubah, 'Menciptakan Bi'ah 'Arabiyah Di Lingkungan Universitas Yang Multikultural', *Studi Arab : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2017
<<https://www.jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/studi-arab/article/view/1760>>.

⁶ Nuril Mufidah and others, 'Ict for Arabic Learning: A Blended Learning in Istima' Ii', لساننا (LISANUNA): *Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya*, 2019, 174
<<https://doi.org/10.22373/lis.v8i2.4561>>.

Penelitian ini urgen tentang implementasi Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab Berbasis “Bi’ah Lughowiyah” Mahasiswa PBA UHAMK diharapkan setelah penelitian akan diajukan oleh peneliti untuk program internal pengabdian masyarakat UHAMKA Jakarta dalam bentuk implementasi pembentukan bi’ah lughowiyah pada pengajaran bahasa Arab bagi sekolah-sekolah AL-Islam Kemuhammadiyah.

Pemaparan diatas kita sadar bahwa Proses pembentukan lingkungan Bahasa arab tidak lepas dari seorang pendidik pembelajaran bahasa arab yang inovatif kreatif, tentang bagaimana strategi pembentukan lingkungan Bahasa dilakukan. Dikatakan bahwa agar berhasil membentuk lingkungan Bahasa dan untuk mempelajari bahasa dengan pengertian dan mendapatkan kemampuan berbahasa yang komunikatif, pembentukan lingkungan Bahasa haruslah memakai strategi khusus. Dan dalam penelitian ini akan dibahas mengenai implementasi Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab Berbasis “Bi’ah Lughowiyah” Mahasiswa PBA UHAMKA dalam meningkatkan ketrampilan berbicara sedangkan Tujuan Khusus adalah mengetahui strategi implementasi Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab Berbasis “Bi’ah Lughowiyah” Mahasiswa PBA UHAMKA

Kita mengenal Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang telah menyentuh berbagai ranah dunia. Dan juga sebagai bahasa media ajaran islam, bahasa Arab juga telah berjasa dalam menjunjung tinggi sains dan teknologi, memperkaya pengetahuan tentang budaya nasional dan media perubahan politik internasional yang semakin menampakkan peranannya sekarang ini. Sehingga bahasa Arab mengalami perkembangan yang sangat pesat. Bahasa Arab sebagai salah satu bahasa dunia, mempunyai kedudukan yang tinggi setelah bahasa Inggris, yaitu sebagai bahasa internasional. Bahasa Arab juga telah resmi digunakan sebagai “bahasa penghubung” antar bangsa, karena bahasa Arab merupakan Bahasa PBB juga termasuk: (1) Bahasa resmi bagi 20 negara di Benua Asia dan Afrika, (2) bahasa resmi di lingkungan Perserikatan Bangsa-Bangsa, (3) bahasa resmi dalam organisasi- organisasi Islam internasional, seperti Muktamar Al- Islamiyah, Rabitah Allam Islami, dan Organisasi Islam Internasional (OII) yang berpusat di Jakarta, (4) bahasa resmi dalam konferensi-konferensi Islam Internasional.⁷

⁷ ‘Eksistensi Bi’ah Lughawiyah Sebagai Media Berbahasa Arab Dalam Meningkatkan Kemampuan Muhadatsah Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab Iain Curup’, *Lisanul’ Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 2019, 42-57 <<https://doi.org/10.15294/la.v8i1.32545>>.

Pada sebuah Pengelolaan kelas dalam sebuah perkuliahan khususnya para mahasiswa jurusan bahasa Arab, memerlukan strategi dan pengondisian yang khusus, karena dalam kelas bahasa terdapat kemahiran bahasa yang harus dikuasai seorang Dosen dan dipahami mahasiswa, dan memiliki kurikulum dan materi yang sesuai sasaran. Begitu pula pengelolaan kelas dalam lingkungan belajar bahasa Arab dimana empat kemahiran berbahasa yaitu mendengar (istima'), berbicara (kalam), membaca (qiroah), dan menulis (kitabah) merupakan kemahiran yang memiliki kaidah kebahasaan yang lebih spesifik dari bahasa lain. Begitu juga pembelajaran yang dilakukan oleh semua mahasiswa PBA FAI UHAMKA, pasalnya tidak semua mahasiswa jurusan ini lulusan pondok pesantren yang mana pembentukan Bahasa sudah dibentuk di pondok tempat belajarnya.⁸

Perlu kita ketahui berbagai macam bentuk interaksi atau komunikasi dengan menggunakan bahasa tertentu membutuhkan media dalam pembelajarannya, diantaranya adalah lingkungan bahasa (bi'ah lughawiyah). Dalam pembelajaran bahasa Kedudukan bi'ah lughawiyah sangat membantu keberhasilan dalam mempelajari bahasa Arab sebab ia menjadi lingkungan pendidikan bagi seseorang untuk memperoleh dan belajar Bahasa. Bahasa Arab merupakan bahasa yang istimewa di mata dunia. Pada dasarnya sebagaimana kita ketahui bahwasannya bahasa Arab tidak hanya bahasa peninggalan peradaban orang Arab kuno, melainkan juga bahasa yang digandrungi ilmuwan dewasa ini. Harus kita ketahui bahasa Arab selain merupakan bahasa Al Qur'an dan mempunyai retorika yang sangat bagus. Bahasa Arab juga mudah dipelajari dibandingkan bahasa lainnya. Bahkan bahasa Arab selain bahasa orang Arab juga merupakan bahasa Islam. Pada umumnya bahasa Arab terdiri empat aspek/ maharah yaitu kemahiran mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Kemahiran berbicara dan menulis merupakan jenis kemampuan yang ingin dicapai dalam pengajaran berbahasa Arab, sebab seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan perasaannya baik secara lisan maupun tulisan.⁹

Sebuah fenomena telah membuktikan akan pentingnya Bahasa Arab, bahwa pembelajaran pembentukan lingkungan bahasa Arab kalah berkelas dengan pembelajaran bahasa asing lainnya seperti bahasa Inggris atau Mandarin. Akan tetapi diantara

⁸ Mohd. Nasir, Mukhlis, and Meutia Rahmah, 'Eksistensi Bi'ah Lughawiyah Di Dayah Terpadu Al-Muslimun Lhoksukon Aceh Utara', *Ihya Al-Arabiyah*, 2016, 117-36.

⁹ Qudsi.

indikasinya adalah ada banyak santri yang pada dasarnya pernah mondok di pesantren, akan tetap tidak memenuhi syarat dalam kemampuan berbicara bahasa Arab secara aktif dalam komunikasi, bahkan bisa dikatakan kemampuan dalam mengekspresikan pemikiran dalam bentuk tulisan berbahasa Arab sangat kurang. Dan kita harus tau diantara faktor lemahnya dan rendahnya ghirrah mempelajari bahasa Arab, peneliti akan menekankan bahwa pada lingkungan belajar sebagai fokus penelitian ini, yaitu lingkungan Bahasa Arab. Oleh karena untuk sukses menguasai bahasa perlu didukung dengan membangun lingkungan belajar yang memadai. Dan sebuah pembelajaran bahasa adalah hasil dari perolehan kebiasaan yang tidak sama dengan pelatihan dan penguatan, artinya bahasa adalah keterampilan, ketrampilan yang harus dikuasai oleh setiap pengguna Bahasa Arab. Khususnya di lingkungan pembelajaran. Dari lingkungan sekitarnya lahir sebuah kearifan, simulasi, bakat, dan penguatan dari hasil dari sebuah pergaulan. Pada hakikatnya seorang insan tidak dilahirkan untuk berbicara menurut sifatnya sendiri, melainkan memperoleh bahasa dari komunitas tempat dia dibesarkan dan dilingkungannya. Siapa pun yang dibesarkan dalam masyarakat Arab akan menguasai bahasa Arab, dan siapa pun yang tumbuh dalam masyarakat Inggris, maka akan menguasai bahasa Inggris begitu seterusnya.¹⁰

Setelah kita melihat pemaparan diatas kita sadar bahwa proses pembentukan lingkungan Bahasa Arab atau kita sebut dengan "*Bi'ah Lughowiyah*" bahasa arab tidak lepas dari seorang pendidik pembelajaran bahasa arab yang inovatif kreatif. Dari hasil penelitian telah memperlihatkan bahwa pembentukan lingkungan bahasa sangat membantu aktivitas proses belajar mengajar, terutama peningkatan prestasi belajar siswa. Dalam mempelajari bahasa, pelajar menggunakan implementasi pembentukan lingkungan Bahasa Arab khususnya dan menghubungkannya dengan pengetahuannya tentang dunia ini supaya ia dapat mengungkapkannya ke dalam bahasa yang sedang ia pelajari. Secara singkat dapat dikatakan bahwa agar berhasil mempelajari bahasa dengan pengertian dan mendapatkan kemampuan berbahasa yang komunikatif, pengajaran bahasa Oleh karena untuk sukses menguasai bahasa perlu didukung dengan membangun lingkungan belajar yang memadai. Dan sebuah pembelajaran bahasa adalah hasil dari perolehan kebiasaan yang tidak sama dengan pelatihan dan penguatan, artinya bahasa

¹⁰ Nasir, Mukhlis, and Rahmah.

adalah keterampilan, ketrampilan yang harus dikuasai oleh setiap pengguna Bahasa Arab.

Tujuan umum dari penelitian ini adalah mengetahui implementasi Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab Berbasis “Bi’ah Lughowiyah” Mahasiswa PBA UHAMKA (strategi dan implementasi) bagaimana Strategi seorang dosen dalam Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab Berbasis “Bi’ah Lughowiyah” Mahasiswa PBA UHAMKA (strategi dan implementasi) khususnya pada masa pandemic saat ini. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan Deskriptif grounded theory,, maksudnya disini adalah menggambarkan sejauh mana implementasi Pembelajaran Bahasa Arab ketrampilan berbicara Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab Berbasis “Bi’ah Lughowiyah” Mahasiswa PBA UHAMKA.

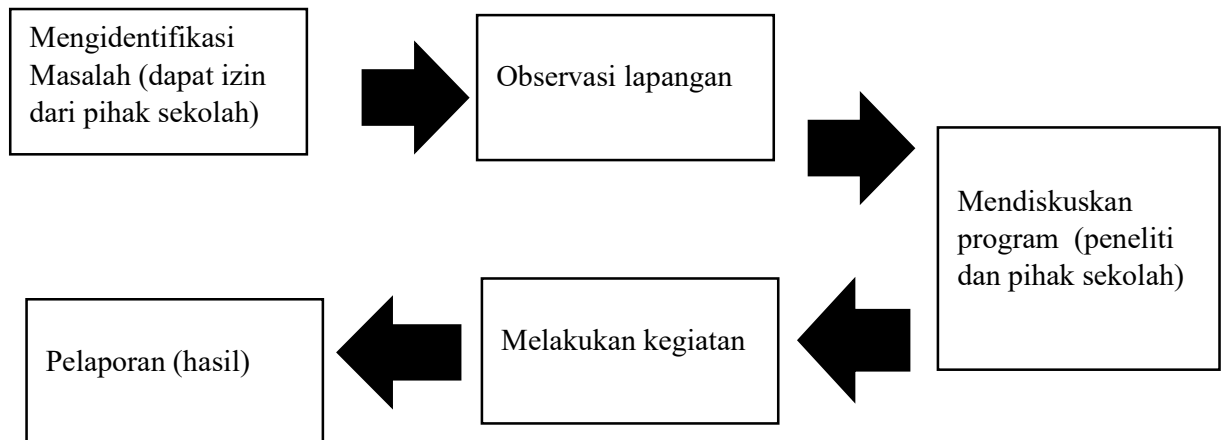
METODE

Alur dan juga langkah-langkah pada penelitian yang berjudul Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab Berbasis “Bi’ah Lughowiyah” Mahasiswa PBA UHAMKA (Strategi dan Implementasi) ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan Pendekatan grounded theory. Dan yang kita tahu bahwa kualitatif ialah sebuah penelitian yang bermaksud sebagai peaham fenomena tentang suatu yang telah dialami oleh subyek penelitian, mcontohnya sebuah perilaku, persepsi, sebuah perilaku motivasi motivasi, sebuah perilaku tindakan, dan lain sebagainya. Selain itu secara holistic dengan cara mendeskripsi dalam bentuk rangkaian kata bahasa, dalam konteks khusus berdasarkan alamiah dan dengan memanfaatkan banyaknya refrensi metode alamiah

Dan pada pendekatan Metode grounded teori ini mencangkup teori dari data empirik. Dengan demikian, variasi metode pengumpulan datanya adalah interview(dengan pihak sekolah) observasi (melihat kondisi pembelajaran mahasiswa) partisipan, eksperimen (langsung di prektekan pembelajaran kinemaster) dan pengumpulan data secara langsung (mengumpulkan beberapa data yang terjadi saat penelitian)¹¹.

¹¹ ‘Penelitian Ground Theory.Pdf.

Dan pembahasan dalam penelitian ini tercantum dalam data sebagai berikut:



Gambar 1. Alur penelitian

1. Mengidentifikasi Masalah
2. Observasi lapangan
3. Mendiskusikan program
4. Melakukan kegiatan
5. Pelaporan (hasil) ¹²

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum membentuk Lingkungan Bahasa Arab Berbasis “Bi’ah Lughowiyah” Mahasiswa PBA UHAMKA khususnya bagi mahasiswa baru Angkatan 2020/2021, mereka di berikan waktu untuk mengisi google form dan hasilnya sebelum diberikan beberapa strategi pembentukan lingkungan Bahasa Arab data yang masuk adalah sebagai berikut:

67% mereka menganggap Lingkungan Bahasa arab itu membosankan

63% mereka mengatakan Membentuk lingkungan Bahasa Arab itu sulit

¹² Mohammad Mulyadi, ‘Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Mengabungkannya’, *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 2013, 128 <<https://doi.org/10.31445/jskm.2011.150106>>.

32% mereka mengatakan Lingkungan Bahasa Arab sebagai Bahasa komunikasi anak PBA

37% Mereka mengatakan Selalu menggunakan Bi'ah lughowiyah Bahasa Arab dalam keseharian

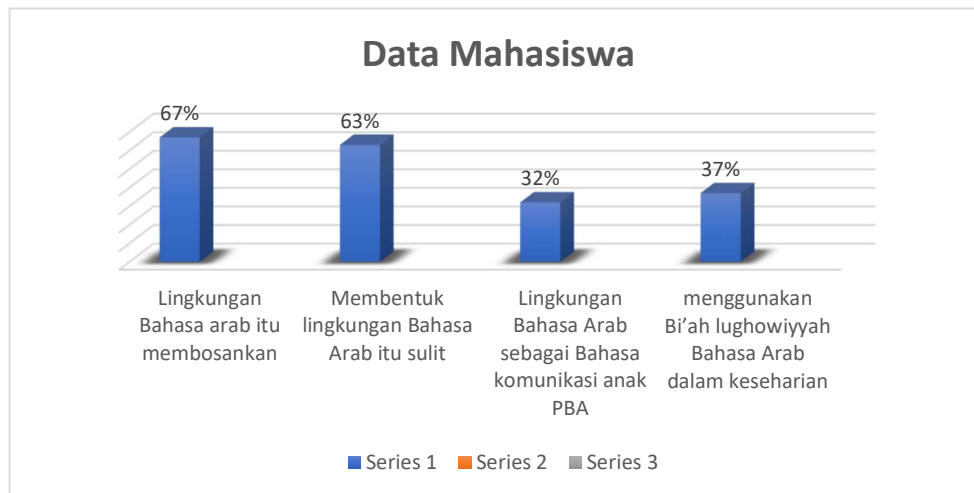


Diagram data mahasiswa terhadap Bahasa Arab sebelum implementasi bi'ah lughowiyah

implementasi pembentukan lingkungan berbahasa Arab “Bi’ah Lughowiyah” terutama pada saat pelaksanaan perkuliahan (maharoh istima’)Bahasa Arab. Adapun langkah-langkahnya adalah :

Langkah pertama

Dalam pebentukan lingkungan Bahasa “Bi’ah Lughowiyah” diperlukan konsistensi dalam sebuah pembelajaran atau perkuliahan, artinya diawal pembentukan lingkungan Bahasa ini, peneliti membuat kesepakatan untuk selalu menggunakan Bahasa arab dalam setiap komunikasi didalam perkuliahan, baik dalam hal diskusi bertanya, memberikan masukan bahkan dalam hal memberikan tanggapan, tidak hanya itu saja mahasiswa dibiasakan untuk selalu mengimplementasikan penggunaan Bahasa Arab, disetiap komunikasi disalam kelas, bahkan penggunaan Bahasa pada saat mahasiswa ijin ke kamar mandi

الموافقة على المحاضرة

يشارك الطلاب في 14 لقاء وجملاً لوجهو 2 امتحان (نصف الفصل) و
(نهاية الفصل الدراسي). مجموع الاجتماعات 16

يبدأ الحضور عبر الإنترنت في منتصف الفصل الدراسي

طلوب لاستخدام اللغة العربية عند التواصل (مناقشة ، أسئلة وأجوبة ، إعطاء
مدخلات ، ودحض)

Gambar 3. Kontrak perkuliahan

Langkah kedua

Mahasiswa dibekali beberapa mufrodad atau kosakata terkait , **contoh 1** materi pembahasan tentang "أحكام الصيام" yang artinya yaitu " Hukum berpuasa" dimana setiap penjelasan mufrodad/ kosakata menggunakan Bahasa Arab,dan mahasiswa diharuskan memahami apa yang mereka tulis dan materi yang sedang mahasiswa pelajari.

Gambar 4. kosakata yang di pelajari dalam pertemuan 1.

Penjelasan kosakata diatas adalah menerangkan tentang hal-hal yang ada pada video contoh pada kata “ أَشْنَكْتُ ” yang artinya “ قال شئ للناس ” yang artinya dalam Bahasa Indonesia adalah Mengeluh, لماذا لاتدعوني معك, لما لا تأخذني معك yang mempunyai arti makna dilaam bahas indonesia adlaah Mengapa kamu tidak membawa saya bersamamu. Kemudian dalam kata الإفطار yang mempunyai makna أكل بعد الصيام yaitu makan setelah puasa. Dan kalimat تصوم عند وقت الصيام هو عند الفجر و انتهى الفطر عند غروب mempunyai makna طلوع الفجر و تغرب الشمس عند غروب الفجر dan lain sebagainya.

Pada Langkah ini mahasiswa dibiasakan untuk menghafkan dalam keseharian mereka, dan untuk praktek penyusunan kosakata dilasanakan setiap ada mata kuliah istim’ (cara memantaunya adalah menyetorkan hafalan sebelum kegiatan dilaksanakan, dengan meberikan contoh yang spesifik terkait penggunaan mufrodad/ vocab didalam membentuk sebuah kalimat/ jumlah. Disinilah pembentukan Bahasa di lakukan yaitu dengan pelafalan mufrodad dan penggunaan mufrodad pada saat perkuliahan.

Langkah Ketiga

Malam sebelum proses perkuliahan dilaksanakan terlebih dahulu dosen memberikan beberapa mufrodad terkaid materi yang telah di upload di Online learning Uhamka (OLU)



Gambar 5. Bukti uplou kegiatan perkuliahan ada di OLU

Langkah Keempat

Mahasiswa berdiskusi dengan materi pembahasan yang pertama adalah tentang "أحكام الصيام" yang artinya yaitu " Hukum berpuasa" dimana didalam video tersebut, menceritakan tentang bagaimana sebuah keluarga kecil mengajarkan tentang bagaimana kewajiban berpuasa dan apa maksud dari puasa dan menceritakan hal ini dalam Bahasa Arab dengan baik.



Gambar 5. Penjelasan awl amula dilaksanakan shaum (puasa)

Contoh 1 materi pembahasan yang pertama adalah tentang "أحكام الصيام" kemudian dalam pembahasan istima' seorang ayah mengajak anak-anak untuk mengerjakan sholat isya' dan taraih, sebelum besuk hari akan melaksanakan soum (puasa)

دعونا نصلي صلاة التراويح لأن غدا هو بداية شهر الصيام الذي يجب على المسلم أن يقوم به وهو

صيام رمضان أوضح والدي أن فضل الصوم سيحصل عليه كثير من المسلمين

Pada kegiatan ini mahasiswa di berikan kesempatan untuk menelaah kata yang diungkapkan pada video ini, kemudian mahasiswa diberi kesempatan waktu untuk berdiskusi dalam hal ini diskusi yang dilakukan adalah diskusi kelompok



Gambar 6. Kegiatan sebelum melaksanakan sholat tarawih

Penjelasan video ke 2 adalah mengajak anak-anaknya untuk melakuakn sholat isy' dilanjutkan dengan sholat tarawih, tetapi banyak diantara mereka yang masih bermain dan lupa akan pelaksanaan sholat isya; dan tarawih, akhirnya orang tua segera memanggil untuk segera melaksanakan sholat. Dan setelah selesai pelaksanaan sholat barulah mereka berdiskusi tentang manfaat dan juga maksud dari puasa, mengapa puasa diwajibkan dan juga dalil yang menyertai keharusan atau kewajiban berpuasa.

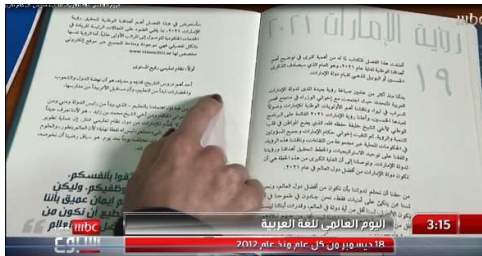


Gambar 4. Kebersamaan dalam diskusi seputar pñjelasan puasa Ramadhan.

Langkah kelima

Setelah siswa mendengarkan materi istima' di video pertama dan peneliti pun memenggal video sebagai penekanan bahwa mahasiswa mampu memahami dan menjelaskan dengan berdiskusi menggunakan Bahasa Arab tentang "أحكام الصيام" kemudian, selain diberikan kesempatan untuk berdiskusi, mereka juga diberikan kesempatan untuk bertanya perihal video, pastinya selalu dengan menggunakan Bahasa Arab yang baik dan benar.

Langkah ke Enam



Pembahasan yang pertama sudah selesai, untuk pembahasan selanjutnya adalah tentang "اليوم العالمي للغة العربية.. ١٨ ديسمبر من كل عام تقرير دانة بلان"

Pada pembahasan kali ini dosen menjelaskan tentang semua hal yang terkaid

نعرف أن تعتبر اللغة العربية تطهر من أكثر لغات العالم انتشاراً، ويبلغ من عدد المتحدثين بها وأكثر من ٤٢٢ مليون شخص حول العالم، ثم لما تتمتع به من مرونة وسهولة في الحفظ والتحدث والمنكلم، وفي هذا المقال من عالم المعرفة المقصود هي سوف نعرض أهم معلومات عن اليوم العالمي للغة العربية بشيء من كل هذه التاريخ ١٨ ديسمبر من كل عام تقرير دانة بلان مشهور باليوم العالمي للغة العربية.

نحن نعرف أن تعتبر اللغة العربية من أكثر اللغات السامية في العالم. سوي هذه الكلمة أن اللغة العربية عدة لهجات تنحصر في جميع مجموعات لهجيه الأساسية وبجانب ذلك أشهرها اللهجة العامية المصرية و الخليجية والسورية والعراقية وكل هذه اللهجات تم اشتقاقها من اللغة الأساسية وهي اللغة العربية الفصحى ثم ماعدا اللهجة الجزائرية.

Dari pembahasan inilah mengapa Bahasa Arab di adalah Bahasa yang dipakai di seluruh dunia, bahkan dipelosok dunia. Pada dasarnya penetapan yang terjadi bahwa bahasa Arab sebagai bahasa resmi PBB adalah dilakukannya yaitu pada tanggal 18 Desember yang mana telah menginspirasi Maroko dan Arab Saudi untuk mengusulkan ke UNESCO, dan tujuan daripada itu adalah agar tanggal tersebut dapat diperingati sebagai Hari Bahasa Arab Sedunia (*World Arabic Language Day*) *اليوم العالمي للغة العربية* pada tahun 2010. Tujuan dari peringatan ini adalah sebagai bentuk promosi multilingualism dan keragaman budaya.

Dalam hal ini kegiatan yang harus dilakukan oleh mahasiswa adalah memberikan khulashoh atau ringkasan terkait apa yang mereka dengar dengan menggunakan Bahasa Arab yang bagus sesuai cerita yang didengarnya, dengan menggunakan kosakata sesuai dengan apa yang telah di pelajari.

Dan hasil yang di dapat oleh peneliti bahwa implementasi pembentukan Bahasa Arab berbasis bi'ah lughowiyah sangat efektif dalam pembelajaran kalam. Terbukti dari *Google form* yang mereka isi bahwa mahasiswa sangat menyambut dengan rasa gembira dengan semangat akan pembentukan lingkungan Bahasa ini, dan data yang dilakukan setelah diadakan pengambilan data, bahwa mereka menganggap Lingkungan Bahasa arab itu membosankan menurun menjadi 33%, dari yang awal sebanyak 67% yang menganggap bahwa pembentukan lingkungan Bahasa Arab sangat monoton dan membosankan sebanyak 47% mereka dari yang awalnya sebelum ada pembentukan Bahasa berbasis bi'ah lughowiyah arabiyyah sebanyak 63%, sedangkan yang menganggap Lingkungan Bahasa Arab sebagai Bahasa komunikasi anak PBA dalam keseharian naik menjadi 68 % dari yang awalnya sebanyak 32%, kemudian kemudian banyak mahasiswa PBA yang berpendapat untuk Selalu memprkatekkan Bi'ah lughowiyah Bahasa Arab dalam keseharian meningkat menjadi 63% dari yang awalnya hanya sekitar 37%. Oleh sebab itu agar mudah difahami

oleh pembaca Inilah table data dan gambaran tentang keadaan mahasiswa dalam implementasi penggunaan “ Bi’ah Lughowiyah” dalam pembentukan lingkungan Bahasa Arab di PBA FAI UHAMKA Angkatan 2020-2021.

No	Keadaan mahasiswa	Sebelum	Sesudah	Jumlah
1	Lingkungan Bahasa arab itu membosankan	67%	33%	100%
2	Membentuk lingkungan Bahasa Arab itu sulit	63%	47%	100%
3	Lingkungan Bahasa Arab sebagai Bahasa komunikasi anak PBA	32%	68%	100%
4	Selalu menggunakan Bi’ah lughowiyah Bahasa Arab dalam keseharian	37%	63%	100%

Table 2. hasil implementasi pembentukan lingkungan Bahasa

Data yang masuk ini sesuai dengan penilaian yang dilakuakn oleh dosen tentang pembelajaran Bahasa Arab berbasis Bi’ah lughowiyah mahasiswa baru di PBA UHAMKA Angkatan 2020/2021.

Dari hasil inilah dapat menilai bahwasanya Implementasi pembentukan lingkungan Bahasa berbasis “Bi;ah lughowiyah” khususnya pada pembelajaran ketrampilan berbicara. Karena memberikan rassa tsiqoh atau keberanian bagi mahasiswa dan mereka mampu mengeluarkan kosakata/ kalimat baru yang mereka kuasai. Dari sinilah terbukti bahwa adanya perbedaan antara efektifitas mahasiswa sebelum menggunakan lingkungan Bahasa berbasis “Bi’ah lughowiyah” Arobiyyah,

KESIMPULAN

Penelitian ini adalah penelitian yang memberikan kebiasaan peserta didik dalam pembentukan lingkungan Bahasa Arab “bi’ah Lughowiyah”. Dan hasil ini mengatakan

bahwa metode pembelajaran berbasis Bi'ah lughowiyah pembelajaran Bahasa Arab, khususnya pada pembelajaran ketrampilan berbicara. terbukti dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa mereka menganggap Lingkungan Bahasa arab itu membosankan menurun menjadi 33%, dari yang awal sebanyak 67% yang menganggap bahwa pembentukan lingkungan Bahasa Arab sangat monoton dan membosankan sebanyak 47% mereka dari yang awalnya sebelum ada pembentukan Bahasa berbasis bi'ah lughowiyah arobiyyah sebanyak 63%, sedangkan yang menganggap Lingkungan Bahasa Arab sebagai Bahasa komunikasi anak PBA dalam keseharian naik menjadi 68 % dari yang awalnya sebanyak 32%, kemudian kemudian banyak mahasiswa PBA yang berpendapat untuk Selalu mempraktekkan Bi'ah lughowiyah Bahasa Arab dalam keseharian meningkat menjadi 63% dari yang awalnya hanya sekitar 37%.

Pembentukan lingkungan Bahasa Arab berbasis Bi'ah Lughowiyah (strategi dan implementasi) sangat memberikan manfaat oleh mahasiswa apabila pengajar mengimplementasikan metode dan strategi pembelajaran ini, selain itu ada beberapa catatan sebagai saran untuk ke depannya adalah:

1. Implementasi dan penggunaan metode pembelajaran berbasis Bi'ah arobiyyah (strategi dan implementasi) ini bisa diterapkan pada semua mata kuliah yang berbasis kebahasa Araban dalam pembahasan dan diskusi seperti (Ilmu dalalah, Al arobiyyah littijarah, kalam al munaqosah al ilmiyyah, Al arobiyyah lissafar, dll)
2. Pembentukan Lingkungan Bahasa ini juga sebagai pembelajaran yang inovatif, efisien dan efektif, dosenpun juga ikut serta melakukan penerapan *Bi'ah Lughowiyah* agar tercipta lingkungan Bahasa Arab yang efektif dan juga efisien.

DAFTAR ISI

'Eksistensi Biah Lughawiyah Sebagai Media Berbahasa Arab Dalam Meningkatkan Kemampuan Muhadatsah Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab Iain Curup', *Lisanul' Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 2019, 42-57
<<https://doi.org/10.15294/la.v8i1.32545>>

Hendri, Muspika, 'Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Melalui

- Pendekatan Komunkatif’, *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 3.2 (2017), 196
<<https://doi.org/10.24014/potensia.v3i2.3929>>
- Ilmiani, Aulia Mustika, Ahmadi Ahmadi, Nur Fuadi Rahman, and Yulia Rahmah, ‘Multimedia Interaktif Untuk Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab’, *Al-Ta’rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 2020, 17–32 <<https://doi.org/10.23971/altarib.v8i1.1902>>
- Mufidah, Nuril, Irtahat Isyaty, Nur Kholis, and Saidna Zulfiqar Bin Tahir, ‘Ict for Arabic Learning: A Blended Learning in Istima’ Ii’, *لساننا (LISANUNA): Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya*, 2019, 174
<<https://doi.org/10.22373/lis.v8i2.4561>>
- Mulyadi, Mohammad, ‘Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya’, *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 2013, 128
<<https://doi.org/10.31445/jskm.2011.150106>>
- Nasir, Mohd., Mukhlis, and Meutia Rahmah, ‘Eksistensi Bi’ah Lughawiyah Di Dayah Terpadu Al-Muslimun Lhoksukon Aceh Utara’, *Ihya Al-Arabiyah*, 2016, 117–36
‘Penelitian Ground Theory.Pdf’
- Qudsi, Ubaidillah, ‘Bagaimanakah Pengelolaan Kelas Untuk Membentuk Lingkungan Bahasa Arab (Bi’ah Arobiyah)’, *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab 11*, 2016, pp. 471–77
- Syamaun, Nurmasiyithah, ‘Pembelajaran Maharah Al-Kalam Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh’, *Jurnal.Ar-Raniry.Ac.Id*, 2016, 343–59
- Taubah, Miftachul, ‘Menciptakan Bi’ah ‘Arabiyah Di Lingkungan Universitas Yang Multikultural’, *Studi Arab : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2017
<<https://www.jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/studi-arab/article/view/1760>>